

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS OPINI TERHADAP ISU AKTUAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERITA PADA SISWA KELAS XII IPS 3 SMA NEGERI 2 SUBANG

Dadang Supriatna
SMA Negeri 2 Subang
dadangsupriatnasmanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsi peningkatan kemampuan menulis opini pada siswa kelas XII IPS 3 setelah mendapat pembelajaran dengan media berita. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsi respon siswa kelas XII IPS 3 setelah mendapat pembelajaran dengan media berita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas XII IPS 3. Siklus I dan Siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Variabel penelitiannya adalah keterampilan menulis opini, pendekatan proses menulis opini melalui media berita dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambil data tes yang digunakan yaitu berupa tes keterampilan menulis opini, sedangkan alat pengambil data nontes yang digunakan adalah pedoman observasi, siswa, serta dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis opini dengan pendekatan proses melalui media berita dapat meningkatkan kemampuan menulis opini. Pada Siklus I nilai rata-rata klasikal diperoleh sebesar 69,96. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,76 atau meningkat sebesar 9,72% dari siklus I. Peningkatan rata-rata pada siklus II juga dapat dilihat dari kelima aspek, dalam aspek kualitas isi, keterampilan siswa meningkat sebesar 1.87%, aspek organisasi tulisan mengalami peningkatan sebesar 5.34%, aspek pilihan kata mengalami peningkatan sebesar 0.63%, aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 12.97%, dan aspek mekanik tulisan mengalami peningkatan sebesar 44.00% dari siklus II. Selain itu, perubahan perilaku dalam penelitian ini adalah siswa tampak lebih senang dan merespon media berita yang tayangkan guru, lebih semangat, aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan menjadi senang dengan kegiatan menulis opini serta siswa menjadi termotivasi untuk menulis.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis; Media Berita; Opini

PENDAHULUAN

Peningkatan berbahasa Indonesia sangat berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan sesuai situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan.

Penguasaan bahasa terbagi menjadi dua macam, yaitu penguasaan bahasa pasif dan penguasaan bahasa aktif. Penguasaan bahasa pasif yaitu mengerti mengenai yang dikatakan orang lain kepadanya, terdiri atas mendengarkan dan membaca. Penguasaan bahasa aktif yaitu dapat menyatakan isi hati sendiri kepada orang lain, terdiri dari bercakap-cakap dan mengarang/menulis (Purwanto, 1997:19). Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar, mulai jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Pendidikan tinggi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa yang lain.

Kegiatan berkomunikasi dengan bahasa tulis termasuk bagian dalam pemenuhan kebutuhan primer dalam kebudayaan dan peradaban modern saat ini (Hartono 2002:1). Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan menulis sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memerlukan sekali yang berkaitan dengan tulis menulis.. Hasil-hasil penelitian apapun dan

yang bagaimanapun bentuknya, harus dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis. Hal tersebut terjadi karena bahasa tulis mempunyai nilai dokumentasi yang sangat kuat (Hartono 2002:1).

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi, observasi hasil tulisan opini siswa kelas XII SMA Negeri 2 Subang, pembelajaran kompetensi menulis khususnya tulisan opini mengalami beberapa masalah pokok. Beberapa masalah pokok itu adalah: (1) siswa kesulitan dalam mengorganisasikan idenya ketika menulis opini; (2) siswa kesulitan dalam menentukan judul dan pokok pikiran; (3) siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan, kata penghubung, dan membuat kalimat yang padu; (4) siswa lebih tertarik menonton film daripada menulis; (5) guru kurang memahami strategi dan teknik pembelajaran menulis yang menyebabkan kurang pemahaman tentang konsep menulis; (6) pelaksanaan menulis masih berorientasi pada produk menulis, tidak pada proses menulis (pramenulis, penyusunan draf, perevisia bantu atau media pembelajaran menulis masih belum bervariasi dan merata di sekolah-sekolah.

Kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa menyebabkan mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara logis, sistematis, dan meyakinkan dalam bentuk tulisan.

Media pembelajaran bahasa Indonesia sangat beraneka ragam. Oleh karenanya, kejelian memilih media yang sesuai berkaitan dengan penulisan opini siswa maka penggunaan media yang selayaknya adalah media yang memiliki kemiripan

karakteristik dengan tulisan opini.

Peneliti menggunakan media berita yang ditayangkan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian peserta didik. Peneliti menayangkan berita isu aktual agar siswa lebih menarik yang disajikan dengan menggunakan media audiovisual, untuk merangsang siswa menemukan gagasan yang sesuai dengan kehidupan dan kondisi lingkungannya dan mengungkapkannya kembali ke dalam sebuah tulisan. Dengan penggunaan media berita yang aktual, diharapkan siswa dapat mengorganisasikan gagasannya ke dalam sebuah tulisan dengan mudah.

Alasan peneliti menggunakan media berita pada dasarnya yaitu peneliti mendekati siswa dengan situasi lingkungan belajar di sekitar berupa informasi-informasi atau isu-isu aktual kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan media berita, objek yang akan dituliskan siswa dalam opini dapat lebih nyata. Dengan adanya objek yang nyata, siswa akan lebih mudah mengorganisasikan karangannya ke dalam sebuah tulisan. Melalui penggunaan media diharapkan pembelajaran menulis opini, penyuntingan, dan publikasi memperoleh hasil yang maksimal.

Kegiatan menulis opini dalam penelitian ini juga menggunakan pembelajaran dengan pendekatan proses karena dapat membuat siswa belajar secara bertahap dan bisa mengoreksi hasil karya sendiri. Dengan melakukan kegiatan mengoreksi karangan sendiri, siswa menjadi tahu letak kesalahan dalam penulisan sehingga siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama kembali.

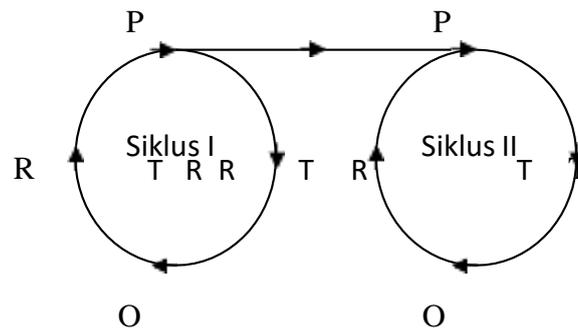
Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis opini siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Subang .

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang berbasis kelas. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar (PBM) di kelas tersebut. Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan MC. Taggart yang membagi penelitian dalam siklus-siklus.

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap pada setiap siklusnya yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi,

dan refleksi. Berikut merupakan gambar siklus penelitian tindakankelas ini.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

P : Perencanaan O : Observasi
 T: Tindakan R : Refleksi

Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis opini pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Subang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes.

Data dalam menulis opini ini diperoleh melalui tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes diberikan kepada siswa pada saat pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes inidilakukan secara individu, artinya tiap siswa menulis opini berdasarkan berita yang ditayangkan. Evaluasi proses pembelajaran menulis opini ini digunakan tes esai terbuka yaitu berupa penulisan opini. Hasil tes penelitian setelah dianalisis untuk mengetahui kelemahan siswa, selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis opini adalah tes tertulis. Langkah-langkah dalam pengambilan data hasil tes adalah: (a) persiapan, dalam penelitian ini membagikan tes pada setiap kelompok untuk menulis opini, selain itu peneliti menyiapkan kisi-kisi soal tes dan rubrik penilaian untuk menilai hasil tulisan opini siswa, (b) pelaksanaan, tes dilaksanakan di dalam kelas setelah diskusi kelompok tentang permasalahan yang sesuai dengan berita yang ditayangkan selesai.

Pelaksanaan tes bertujuan agar siswa mampu menulis opini dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat dan benar, (c) evaluasi, setelah siswa menulis opini, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan nilai pada setiap siswa dan hasil penilaian tersebut disebut sebagai hasil tes.

Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket siswa, serta dokumentasi foto.

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan guru selama

pembelajaran berlangsung. Guru mengamati perilaku positif. Perilaku positif ini sudah dituliskan pada lembar observasi siswa, guru tinggal memberi tanda cek list saja. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa.

Jurnal

Jurnal siswa diisi setelah pembelajaran berakhir, pada hari itu juga agar semua fenomena yang terjadi dalam pembelajaran tidak terlupakan. Namun, sebelum itu peneliti telah mencatat peristiwa-peristiwa menarik pada saat pembelajaran berlangsung. Jurnal ini digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan atau mencatat fenomena-fenomena pada saat pembelajaran menulis opini termasuk di dalamnya yaitu respon siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa, serta tingkah laku siswa pada saat diskusi kelompok berlangsung. Sedangkan jurnal siswa digunakan untuk mengetahui minat serta tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Angket

Penelitian tindakan kelas ini memilih angket tertutup. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti menganalisisnya.

Angket akan dibagikan pada saat 10 menit sebelum pembelajaran berakhir. Angket dibuat oleh peneliti. Angket dibagikan oleh peneliti dibantu oleh guru Bahasa Indonesia dan teman peneliti.

Di dalam angket, siswa tinggal membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) yang terdapat dalam lembar angket. Data nontes yang diperoleh dari angket dapat diketahui jumlahnya dengan jelas yaitu jumlah siswa yang memilih SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), atau STS (Sangat Tidak Setuju) pada setiap pernyataan.

Dokumentasi Foto.

Dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Gambar-gambar yang telah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat itu. Foto ini merupakan bukti otentik mengenai keadaan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menulis opini.

Instrumen Penelitian

Subbab instrumen penelitian akan membahas bentuk instrumen dan uji instrumen disertai penentuan validitas dan reliabilitasnya. Bentuk instrumen dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket, dan dokumentasi foto.

Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis opini adalah tes kemampuan menulis pada tingkat penerapan (C3) berdasarkan pengetahuan materi berita yang dianalisisnya. Tes diberikan setelah siswa mengamati dan mendiskusikan media berita yang telah ditayangkan pada proyektor.

Pada siklus I, siswa ditugasi untuk mengamati diajak untuk mengamati tayangan berita. Siswa diajak berdiskusi tentang masalah, atau gagasan yang sesuai dengan tayangan berita. Pada siklus II, siswa ditugasi untuk menulis opini berdasarkan berita yang ditayangkan pada proyektor (Infocus). Berita diberikan dalam siklus II (hasil opini dilakukan penukaran dengan kelompok lain). Tes ini dilakukan setelah siswa mengamati dan mendiskusikan tayangan berita terbaik di setiap kelompok pada siklus I serta tata cara menulis dan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat. Nilai akhir siswa dalam menulis opini adalah jumlah keseluruhan skor dari masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis opini. Alat yang digunakan adalah tes tertulis dan pelaksanaannya bisa dilakukan secara integratif dengan pembelajaran maupun pada saat refleksi.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA dan IPS SMA Negeri 2 Subang sebanyak 432 siswa.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3SMA Negeri 2 Subang sebanyak 34 siswa

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis opini dengan menggunakan media berita melalui tiga tahapan tes. Tahapan tes tersebut yaitu (a) tes awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, (b) tes pada akhir siklus I, dan (c) tes pada akhir siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dimasukkan pada tabel skor untuk dianalisis.

Setelah mengetahui skor masing-masing siswa, rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keterampilan menulis opini pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Subang sebagai berikut.

Persentase keterampilan siswa dalam menulis opini:

$$NP =$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase kemampuan siswa

$\sum N$: Jumlah nilai dalam satu kelas

s : jumlah responden dalam satu kelas

n : nilai maksimal tes

Hasil penghitungan tes keterampilan menulis opini dengan pendekatan proses dan media berita antara siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan kemampuan menulis opini dengan menggunakan media berita. Dengan adanya peningkatan ini berarti pembelajaran menulis opini pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Subang dapat berhasil optimal.

Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis data observasi akan memberikan gambaran mengenai perubahan tingkah laku (perilaku) siswa pada saat pembelajaran. Analisis terhadap hasil observasi ini akan memberikan gambaran mengenai apakah siswa yang mendapat nilai yang kurang (terendah), ia selalu berperilaku negatif (banyak melakukan perilaku negatif) atau sebaliknya, apakah siswa yang mendapat nilai yang tertinggi, selalu berperilaku positif (banyak melakukan perilaku positif). Selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh dari angket. Hasil perolehan data dari angket ini lebih pasti karena angket yang dibuat oleh peneliti adalah angket tertutup. Peneliti tinggal menghitung berapa jumlah siswa yang menjawab SS, S, TS, dan STS. Data angket ini lebih memberikan gambaran mengenai minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan.

Selain observasi, dan angket adalah dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Analisis data dari dokumentasi foto berupa pendeskripsian fenomena yang muncul dalam foto tersebut. Foto ini merupakan bukti otentik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil tes menulis opini dengan menggunakan media berita siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Subang secara umum ada 5 aspek yang dinilai yaitu aspek kualitas isi, organisasi tulisan, kosa kata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik. Hasil tes menulis opini pada siklus I secara umum dapat digambarkan seperti tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Rata-rata Kemampuan Siswa dalam Menulis Opini Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
1.	85-100	sangat baik	2	4,08	174	$= \frac{3428}{5} \times 100 = 69,96$ (kategori cukup baik)
2.	70-84	baik	14	48,98	1176	
3.	60-69	cukup baik	18	38,78	1234	
4.	0-59	kurang	4	8,16	217	
Jumlah			34	100	3428	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan siswa dalam menulis opini secara klasikal 69,96 dalam kategori cukup baik, artinya rata-rata kemampuan menulis opini dengan memadukan kelima indikator tersebut sudah cukup baik. Dari 34 siswa, hanya ada dua siswa atau sebesar 4,08% dari jumlah keseluruhan siswa yang berhasil mendapatkan nilai dalam rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik, yaitu responden 27 yang mendapatkan nilai 86 dan responden 34 yang mendapatkan nilai 88. Sebanyak 14 siswa atau sebesar 48,98% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai dalam kategori baik, yaitu nilai dalam rentang nilai 70-84. Sebanyak 16 siswa atau sebesar 38,78% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai dalam kategori cukup yaitu nilai dalam rentang nilai 60-69. Dan terdapat 4 siswa atau sebesar 8,16% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai dalam kategori kurang yaitu nilai dalam rentang nilai 0-59.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan tulisan opini siswa tersebut padat informasi, substansi lengkap, pengembangan permasalahan tuntas, dan relevan dengan permasalahan yang dibahas. Organisasi tulisan sangat baik, gagasan dapat diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, dan urutan kohesif. Aspek pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dengan ungkapan tepat, dan siswa menguasai pembentukan kata. Selain itu, siswa sangat menguasai aturan penulisan sehingga hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.

Siswa yang memperoleh nilai rendah penyebab utamanya yaitu siswa tidak dapat mengungkapkan gagasan dengan jelas ke dalam tulisan. Banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan pemilihan kata. Siswa tidak menguasai aturan penulisan serta kurang menguasai tema yang diberikan.

Hasil tes menulis opini dengan menggunakan media berita pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Subang secara umum masih menggunakan 5 aspek yang dinilai yaitu aspek kualitas isi, aspek organisasi tulisan, aspek pilihan kata, aspek penggunaan bahasa, serta aspek mekanik tulisan. Adapun rata-rata hasil tes siswa dalam menulis opini pada siklus II secara umum dapat digambarkan seperti tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Rata-rata Kemampuan Siswa dalam Menulis Opini Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
1	85-100	Sangat baik	7	14.29	614	$= \frac{3761}{4900} \times 100$ $= 76,76$ (kategori baik)
2	70-84	Baik	21	73.47	2739	
3	60-69	Cukup Baik	6	12.24	408	
4	0-59	Kurang	0	0	0	
Jumlah			34	100	3761	

Tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan siswa dalam menulis opini secara klasikal 76,76 dalam kategori baik, artinya rata-rata kemampuan menulis opini dengan memadukan kelima indikator tersebut sudah baik. Dari 34 siswa, hanya ada 7 siswa atau sebesar 14,29% dari jumlah keseluruhan siswa yang berhasil mendapatkan nilai dalam rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 21 siswa atau sebesar 73,47% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai dalam kategori baik, yaitu nilai dalam rentang nilai 70-84. Sisanya, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai dalam kategori cukup, yaitu nilai dalam rentang nilai 60-69. Pada siklus II ini tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang, yaitu nilai dalam rentang nilai 0-59.

Peningkatan nilai pada siklus II sangat signifikan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan pada setiap aspek penilaian, terutama pada aspek penggunaan bahasa dan mekanik tulisan. Siswa sudah memperhatikan penggunaan ejaan yang benar dan memperhatikan bahasa yang digunakan. Siswa juga sudah memperhatikan bobot penilaian pada setiap aspek. Selain itu, 19 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup pada siklus I, yaitu nilai dalam rentang nilai 60-69, telah berkurang menjadi 6 siswa. Adapun 4 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang pada siklus I, yaitu nilai dalam rentang nilai 0-59, telah berkurang menjadi tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan siswa tersebut sudah menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Pilihan kata yang digunakan sudah sesuai dengan tema, bervariasi, dan ekspresif. Isi tulisan sudah sesuai dengan tema, pengembangan tema tuntas, dan padat akan informasi. Kalimat yang digunakan sudah efektif. Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf sudah jelas. Siswa tersebut sangat menguasai tema tulisan sehingga dia lancar dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam sebuah tulisan.

Siswa yang memperoleh nilai rendah penyebab utamanya yaitu siswa tersebut kurang tepat dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Walaupun sudah diingatkan ketika guru membimbing siswa, siswa masih melakukan kesalahan yang sama. Kalimat yang digunakan siswa strukturnya masih kurang baik dan efektif. Kohesi dan koherensi opini yang ditulis siswa juga masih berada dalam kategori kurang. Siswa tersebut kurang menguasai tema tulisan sehingga dia kurang lancar dalam menulis karangan. Informasi yang disampaikan siswa dalam tulisan kurang utuh dan akurat.

Hasil pada gabungan dari 5 aspek keterampilan menulis opini. Aspek tersebut yaitu aspek kualitas isi, aspek organisasi tulisan, aspek pilihan kata, aspek penggunaan bahasa, serta aspek mekanik tulisan. Adapun nilai rata-rata setiap aspek tersebut secara umum dapat digambarkan dalam tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Opini Siklus II

No.	Aspek	Nilai Rata-rata
1.	Aspek kualitas isi	83,16
2.	Aspek organisasi tulisan	73,41
3.	Aspek pemilihan kata	81,63
4.	Aspek penggunaan bahasa	75,51
5.	Aspek mekanik tulisan	73,47

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa pada setiap aspek dalam menulis opini siklus II sudah dapat mencapai nilai batasketuntasan belajar klasikal sebesar 74. Aspek pertama yaitu aspek kualitas isi mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dari aspek lainnya yaitu sebesar 83,16. Aspek kedua yaitu aspek organisasi tulisan mendapatkan nilai rata-rata terendah dari aspek lainnya yaitu 73,41. Adapun aspek ketiga yaitu aspek pilihan kata mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,63. Aspek keempat, aspek penggunaan bahasa, berhasil mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,5. Adapun aspek terakhir, aspek mekanik tulisan, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,47.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif dan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis opini setelah pembelajaran menulis opini dengan menggunakan media berita.

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Opini

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis opini setelah pembelajaran menulis opini dengan menggunakan media berita yang dilakukan pada kedua siklus diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan nilai sebesar 9,72%, yaitu nilai rata-rata siswa dari 69,96 pada siklus I meningkat menjadi nilai rata-rata 76,76 pada siklus II. Peningkatan tertinggi pada mekanik tulisan yaitu sebesar 44,00%. Peningkatan terendah pada aspek kesesuaian pilihan kata yaitu sebesar 0,63%.

Supaya lebih jelas, perbandingan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II beserta peningkatannya dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.19 Perbandingan Nilai Tiap-tiap Aspek Kemampuan Siswa dalam Menulis Opini

No.	Aspek	Nilai Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1	Aspek kualitas isi	81.63	83.16	1.53	1.87
2	Aspek Organisasi tulisan	66.84	70.41	3.57	5.34
3	Aspek Pilihan Kata	81.12	81.63	0.51	0.63
4	Aspek Penggunaan Bahasa	66.84	75.51	8.67	12.97
5	Aspek mekanik Tulisan	51.02	73.47	22.45	44.00

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil tes keterampilan siswa dalam menulis opini siklus I dan siklus II sebagaimana terlihat dalam tabel 4.19 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan.

Rata-rata yang diperoleh dalam siklus I sebesar 69,96 (dalam kategori cukup). Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 74. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dengan cara melakukan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II dapat diketahui bahwa, hasil tes siswa dalam menulis opini yang dicapai oleh siswa mencapai rata-rata 76,76. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,72% dari hasil siklus I. Selain itu, nilai rata-rata siswa telah melampaui mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 74.

Berdasarkan data yang diperoleh, hanya ada 2 siswa yang memperoleh kategori nilai yang berada dalam rentang nilai 85-100 pada siklus I, akan tetapi pada siklus II terdapat 7 siswa atau sebanyak 14,29% dari jumlah keseluruhan siswa telah berhasil mendapat nilai dalam kategori sangat baik. Pada siklus II terdapat 36 siswa atau sebanyak 73,47% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Adapun kategori nilai baik, dengan rentang nilai 70-84, pada siklus I hanya sebanyak 48,98% atau sebanyak 24 siswa. Kategori nilai cukup yang berada pada rentang nilai 60-69 pada tes siklus I sebesar 38,78% atau sebanyak 17 siswa, sedangkan pada tes siklus II hanya ada 6 siswa atau 12,245% yang memperoleh nilai dalam kategori cukup atau berada dalam rentang nilai 60-69. Dalam siklus II tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang, berbeda halnya pada siklus I masih ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 8,16%. Hal ini membuktikan bahwa dalam siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I. Dalam siklus II ini, dari 34 siswanya ada 6 siswa yang belum mencapai target yang telah ditentukan walaupun rata-rata klasikal telah mencapai batas ketuntasan nilai sebesar 70. Fenomena ini berbeda dengan yang terjadi pada siklus I. Hanya ada 26 siswa yang mencapai target ketuntasan dan 23 siswa belum mencapai target yang telah ditentukan pada siklus I.

Berdasarkan jawaban pertanyaan kelima angket pada siklus I dan II, dapat diketahui bahwa semua siswa atau 49 siswa menyukai media berita yang dihadirkan guru. Pada siklus II, guru meminta anak yang pasif menjadi aktif dengan ikut serta mendiskusikan maksud dan isi opini isu actual berita. Siswa yang pada siklus I tidak menyukai isu actual berita yang diterima kelompoknya menyukai isu actual berita hasil undian yang diterima kelompoknya. Adapun berdasarkan jawaban pertanyaan keenam, dapat diketahui bahwa isu aktual berita yang dihadirkan guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam menulis opini dengan lancar. Dengan adanya isu actual, siswa menjadi lebih lancar dalam menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Peristiwa nyata dalam kehidupan yang digambarkan dalam tema tulisan terinspirasi dari karikatur konteks sosiokultural yang dihadirkan guru. Berdasarkan jawaban pertanyaan ketujuh angket pada siklus I dan II, dapat diketahui bahwa siswa lebih menyukai dibimbing guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tahu di mana letak kesalahannya dan dapat memperbaikinya dengan segera. Siswa senang dibimbing guru asalkan guru mengadakan pendekatan yang lebih bersahabat, tidak dengan kekerasan atau bentakan. Siswa senang diberikan motivasi untuk menulis. Adapun berdasarkan jawaban pertanyaan kedelapan angket, dapat diketahui bahwa siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran menulis opini dengan menggunakan media berita yang telah dilakukan sangat menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan ini mempengaruhi siswa dalam menulis. Siswa menulis opini dengan hati senang dan tidak terpaksa.

Kelebihan yang terdapat pada siklus I peneliti pertahankan dan tingkatkan pada pembelajaran siklus II. Kekurangan yang masih terdapat pada pembelajaran siklus I peneliti berusaha meminimalkannya dengan berbagai tindakan perbaikan.

Hasil positif terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil masukan siswa yang diungkap dari data nontes, yaitu angket siswa. Tindakan perbaikan tersebut meliputi diskusi klasikal tentang kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, serta ketidakjelasan kohesi dan koherensi antarkalimat dan antar paragraf yang masih dialami siswa pada pembelajaran siklus I. Guru juga menyuruh siswa mengomentari hasil karya siswa yang lain dalam blog siswa yang bisa dibuka lewat internet sehingga siswa lebih senang karena tulisannya terbit di internet. Guru juga memaksimalkan peran anggota kelompok untuk mengingatkan kesalahan siswa dan memotivasi siswa. Kegaduhan dalam kelas dapat diminimalkan karena empat siswa yang suka gaduh di bangku pojok belakang dipindah tempat duduknya secara terpisah berdasarkan nomor absen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa penerapan teknik menulis opini dengan menggunakan media berita dapat mengubah perilaku belajar siswa ke arah yang positif sehingga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis opini.

Masih ada beberapa hal yang belum dapat teratasi dari penelitian ini, antara lain: masih ada beberapa siswa yang tidak mau apabila diminta maju ke depan, terkadang siswa masih ada yang ramai, ada siswa yang masih merasa bosan, dan sebagainya. Namun, dengan pertimbangan bahwa secara klasikal siswa telah mencapai nilai batas ketuntasan belajar dan telah terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang positif, maka penelitian dihentikan dan sudah dianggap berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Ada peningkatan sebesar 9,72% setelah siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Subang mengikuti pembelajaran menulis opini dengan pendekatan proses melalui media karikatur konteks sosiokultural dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Keterampilan siswa dalam menulis opini pada siklus I mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 69,96 sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 76,76 dalam lima aspek menulis opini. Aspek kualitas isi sebesar 1,87%, aspek organisasi tulisan mengalami peningkatan sebesar 5,34%, aspek kesesuaian pilihan kata mengalami peningkatan sebesar 0,63%, aspek penggunaan bahasa sebesar 12,97%, serta aspek mekanik tulisan sebesar 44,00%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis opini dengan pendekatan proses melalui media karikatur konteks sosiokultural pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Subang
2. Perilaku siswa kelas XI XII IPS 3 SMA Negeri 2 Subang mengalami perubahan ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran menulis opini dengan menggunakan media berita. Selain mengalami peningkatan keterampilan menulis opini, siswa juga mengalami perubahan perilaku belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, angket siswa, dan dokumentasi. Pada pembelajaran siklus I dapat diungkap bahwa masih banyak siswa yang bercanda sendiri, kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, bermalas-malasan, merasa bosan, membuat kegaduhan, tidak mau maju ke depan kelas dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut dapat dikurangi pada pembelajaran siklus II. Siswa banyak yang menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis opini dengan menggunakan media berita.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis opini merupakan pembelajaran yang kurang disukai siswa karena adanya anggapan bahwa menulis adalah hal yang sulit dan menjemukan karena siswa harus pandai menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan

paragraf yang baik, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Untuk itu, seorang guru hendaknya mampu memilih pendekatan, strategi, teknik, dan bahan ajar yang tepat dan kreatif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya berperan aktif sebagai inovator dan fasilitator untuk memilih strategi pembelajaran yang paling tepat sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Dalam keterampilan menulis opini sebaiknya guru juga menggunakan media yang tepat dan menarik serta bisa membantu siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Selain memilih strategi dan media yang tepat, menarik, dan berguna, dalam pembelajaran menulis opini.
3. Media berita dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran yang lainnya selain kemampuan menulis opini. Dengan adanya media ini siswa dapat mengemukakan ide atau gagasannya dengan lancar. Adapun dengan strategi tersebut pembelajaran dapat lebih terarah dan guru dapat meminimalkan kesalahan yang dilakukan siswa. Siswa juga menjadi lebih termotivasi dengan adanya bimbingan dari guru.
4. Para praktisi di bidang pendidikan atau peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti memberikan saran, sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti lain hendaknya sudah mengenal dahulu siswa yang akan dijadikan sebagai responden sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991/1992. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- _____. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna. 2005. *Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*, Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arief, dkk.. 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsjad, Maidar. 1987. "Kriteria Penilaian Karangan". *Majalah Pembinaan Berbahasa Indonesia*. Tahun 8. Nomor 4. Hlm. 217-228. Jakarta: FPBS IKIP Negeri Jakarta.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ataladjar, Kaswan. 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 14*. Jakarta: PT Cipta Adi Nugroho.
- Aziez, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Konunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis: Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- . 2004. _____ *Bahasa Indonesia dan Sastra: Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.

- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB. Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Hartono, Bambang. 2002. *Evaluasi Keterampilan Menulis*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Materi Membaca dan Menulis bagi Guru SLTP Tahun 2002, Semarang, Jawa Tengah, 15 s.d. 22 Oktober 2002.
- Irawan, Prasetya dan Trini Prastiti. 1994. "Media Intruksional". *Mengajar di Perguruan Tinggi*. Bagian Tiga. Hlm. 9-1 s/d 9-13. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Junaidi, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedi Pers*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- .1983. ———— *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Mulyati, Yeti. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Semarang: Universitas Terbuka.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjanah, Nunuy. 2005. "Penerapan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia". *Bahasa & Sastra*. April 2005. Volume 5, Nomor 1. Hlm. 58-68. Bandung: FBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nuryati, Siti. 2003. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Kegiatan Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas III SD I Gemuh Blanten Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*. Skripsi. PSD Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rahman. 2005. "Model Pembelajaran Menulis Kalimat". *Bahasa & Sastra*. April 2005. Volume 5, Nomor 1. Hlm. 69-83. Bandung: FBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rofudin, Ahmad. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Sadiman, Semiawan, Conni. 1985. *Pendekatan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. Subana, M. dan Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumadiria, AS. Haris. 2007. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Suyatinah. 2003. "Peningkatan Keefektifan pembelajaran Menulis di Kelas II SD Negeri Ngaglik Sardonoharjo dengan Menggunakan Pendekatan Proses dan Media Gambar". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Tahun V. Nomor 6. Hlm. 128-142. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsiyah, Siti. 2002. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Media Gambar Seri di SLTP Kaliwiro Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Syamsuddin, 2011. *Menuju Menulis Efektif Teori, Praktik, Redaksi*. Bandung: Geger Sunten.
- Tarigan, Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 2003. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Semarang: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Wibowo, R. Mashudi. 2010. *Cermat Menulis dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Fokusahaja Press.
- Wijayanti, Dian Oktafia Rini. 2004. *Peningkatan Penguasaan Ejaan Karangan Deskripsi dengan Teknik Koreksi Langsung Teman Sekelas Siswa Kelas X-4 SMA Muhammadiyah I Semarang*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.